

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Media Gambar Mempengaruhi *Critical Inquiry* pada Peserta Didik Kelas VII SMP

Fitri Nurlaela¹

Hilda Tri Abdiani²

Dewi Setyowati³

Parmin Parmin⁴

Anik Ambarwati⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

⁵SMP Negeri 36 Surabaya

¹ppg.fitrinurlaela99128@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui media gambar mempengaruhi *critical inquiry* pada peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar. Metode penelitian ini menggunakan metode PTK (Penilaian Tindakan Kelas) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya dengan jumlah 30 peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi (pengamatan), tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes (*pretest* dan *post test*), lembar observasi, dan kamera. Berdasarkan hasil penelitian persentase minat keterampilan menulis teks berita melalui media gambar mempengaruhi *critical inquiry* pada siswa, dapat dijabarkan dengan diawali *pretest* dilanjutkan dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Hasil belajar setelah pelaksanaan pra siklus memperoleh nilai rata-rata 62 dengan keterangan tuntas berjumlah 2 peserta didik. Nilai pelaksanaan siklus 1 sebelum penerapan media gambar memperoleh hasil keterampilan menulis teks berita dengan nilai rata-rata 73,7 dengan jumlah persentase nilai yang diperoleh 11,7% dengan keterangan tuntas berjumlah 13 peserta didik. Pada siklus 2 terjadi peningkatan minat dan keterampilan menulis teks berita dengan memperoleh nilai rata-rata 84 dengan jumlah persentase peningkatan 10,3% dengan keterangan tuntas berjumlah 28 peserta didik.

Kata Kunci: *menulis, teks berita, media gambar, critical inquiry*

Pendahuluan

Pembelajaran memiliki empat komponen kemahiran berbahasa, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara (Fadlilah, H. N. dkk: 20). Keempat komponen tersebut saling berkaitan. Keterampilan menulis memiliki banyak manfaat bagi seseorang untuk melakukan komunikasi sebagai cara mereka berinteraksi dengan manusia lainnya. Kemampuan menulis ini perlu dikuasai oleh peserta didik supaya individu mampu menuangkan apa yang dirasakan, isi pikiran, informasi, pesan, kritikan, pendapat dan

sebagainya. Kemampuan seseorang dalam menulis sangat mempengaruhi pikiran dan isi pesan yang terdapat dalam tulisan tersebut (Nikmah, dkk: 2024).

Keterampilan menulis dalam dunia pendidikan sangat diperlukan untuk membantu seseorang mengenali kemampuan dan potensi dalam diri individu. Sistem pendidikan di Indonesia sudah mulai berkembang. Pemerintah selalu berupaya memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka saat ini dijadikan landasan untuk mengembangkan dunia pendidikan yang menjadikan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai syarat untuk mewajibkan siswa harus memiliki keterampilan menulis (Syahab dkk:2023).

Sehubungan dengan itu, keterampilan menulis dapat dimiliki oleh siswa jika mereka mau berlatih dan mempraktikkannya dengan serius (Sari, T. Y: 2018). Kegiatan pembelajaran yang sering terjadi yakni guru akan menjelaskan materi teks berita dan meminta peserta didik untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan teks berita dari kejadian yang pernah mereka alami atau pernah dilihatnya. Hal demikian yang menjadikan siswa pasif dan tidak dapat mengekspresikan ide pikiran mereka secara langsung yang membuat mereka merasa kebingungan dan kesulitan dalam menuangkan ide pikiran mereka. Hal tersebut seperti yang dihadapi siswa di SMP Negeri 36 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa. Kendala yang sering terjadi saat proses pembelajaran yaitu rendahnya kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa, yakni ketidakefektifan hasil tulisan mereka dalam menyampaikan ungkapan hati, pokok pikiran, dan informasi.

Teks berita berupa hasil tulisan yang berisi informasi yang nyata dari suatu insiden untuk diberitakan pada masyarakat melalui media televisi, radio, dan surat kabar. Pesan yang disampaikan dalam berita memuat hal-hal yang berupa fakta dan biasanya disampaikan secara singkat tetapi berisi informasi yang jelas (Anawati. L:2019). Informasi yang disampaikan berisi suatu kejadian yang nyata dan sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat umum.

Menurut penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya supaya mereka mampu memahami materi teks berita dengan baik sehingga mereka mampu menuliskannya dalam bentuk paragraf yang efektif. Oleh karena itu, peneliti mencari solusi agar kendala tersebut dapat teratasi ketika menulis teks berita, salah satunya memanfaatkan media belajar yang menarik dan efektif yakni melalui media gambar. Peneliti akan menampilkan gambar sebagai media pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya untuk memunculkan ide pikiran siswa melalui gambar yang ditampilkan. Siswa akan mengamati gambar tersebut untuk menentukan kejadian yang terjadi dan menuangkan ide pikiran tersebut dalam bentuk tulisan berupa teks berita. Media gambar ini peneliti harap dapat membantu siswa dalam memunculkan *critical inquiry* dalam diri mereka. *Critical Inquiry* siswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memperoleh dan mengembangkan pemikiran melalui pengamatan, penalaran, dan penilaian diri sendiri kemudian mereka analisis melalui tulisan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Media Gambar Mempengaruhi *Critical Inquiry* pada Peserta Didik Kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Peneliti akan melakukan penelitian ini dengan beberapa siklus, seperti melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi hasil belajar mereka. Kemudian, peneliti akan berkolaborasi bersama guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 36 Surabaya.

Penelitian tersebut relevan dengan upaya peningkatan keterampilan menulis peserta didik yang pernah dilakukan oleh (Sanjaya, F. D dkk:2020) dengan judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Tamila”. Penelitian lain yang berkaitan dengan pengaruh meningkatkan keterampilan menulis teks berita yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, O. M. dkk:2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita”.

Penelitian sebelumnya (Sanjaya, F. D dkk:2020) terdapat perbedaan pada lokasi penelitiannya yakni diterapkan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Tamila, sedangkan peneliti melakukan penelitian ini pada peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya. Perbedaan kedua pada penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, O. M. dkk:2022) juga terletak pada lokasi penelitiannya yakni diterapkan pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panombeian Panei. sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya.

Peneliti melakukan pengembangan menggunakan media gambar bertujuan untuk mendeskripsikan hasil yang maksimal terhadap kemampuan tulisan teks berita. Permasalahan penelitian ini didapatkan melalui latar belakang tersebut yaitu rancangan media gambar selama pembelajaran sebagai bentuk peningkatan kemampuan menulis teks berita yang dapat mempengaruhi *critical inquiry* peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapati individu menyukai gambar sebagai media pembelajaran yang menarik, sehingga mereka dapat mengembangkan pemikiran mereka melalui pengamatan, penalaran, dan penilaian diri sendiri terhadap suatu hal yang kemudian mereka analisis melalui tulisan.

Kajian Pustaka

A. Menulis

Menulis merupakan proses kreatif untuk mengubah ide pikiran dalam bentuk tulisan (Lestari, M. R. W., 2020:101). Menulis harus memperhatikan kaidah kebahasaan agar tulisan tersebut mampu dimengerti oleh penerima dan pembacanya. Sehubungan dengan itu, menulis juga didefinisikan sebagai bentuk komunikasi berupa pesan dalam bentuk tulisan (Lestari, M. R. W., 2020:101). Keterampilan menulis yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi makna atau maksud dari tulisan tersebut. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dimiliki oleh setiap manusia agar apa yang tuangkan dalam bentuk tulisan tersebut tidak menimbulkan salah arti. Individu yang memiliki kemampuan menulis mampu menyajikan pemikirannya, apa yang dirasakan, dan informasi yang diberikan kepada orang lain dengan baik sesuai dengan kaidah kebahasaan (Lestari, M. R. W., 2020:102). Seseorang dapat menyampaikan isi perasaannya kepada orang lain melalui menulis.

Keterampilan menulis termasuk jenis keterampilan produktif yang harus dikembangkan melalui pelatihan dan pembiasaan (Helaluddin dan Awalludin, 2020:11-12). Penggunaan bahasa dalam tulisan berbeda dengan bahasa lisan yang biasanya diucapkan oleh seseorang. Hal ini dikarenakan menulis harus memperhatikan bahasa dan pokok pikiran secara tersusun agar isi pesannya mudah dipahami (Fadlilah, H. N dkk:2019). Menulis memiliki manfaat untuk menguraikan inspirasi seseorang melalui buah pikirannya untuk mendeskripsikan sesuatu (Aisa, Sitti, dkk, 2023:11). Seseorang dapat menuangkan buah pikirannya dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan bahasa dan aspek kebahasaannya dengan baik agar tidak menimbulkan salah arti bagi pembacanya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, peneliti simpulkan bahwa menulis ialah kemahiran individu dalam menyampaikan pemikirannya, apa yang dirasakan dan informasi secara jelas dan terstruktur supaya informasi yang terdapat pada tulisan tersebut mampu dipahami, hal ini dikarenakan menulis adalah salah upaya bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya secara tidak langsung.

B. Teks berita

Berita merupakan laporan suatu peristiwa yang memikat atensi pemirsa dengan memuat informasi yang valid dan nyata terjadi (Fajar, 2010:2). Informasi yang dipaparkan dalam suatu berita sangat jelas, namun disampaikan secara singkat. Berita merupakan kejadian yang nyata berisi informasi aktual dan aktraktif (Fajar, 2010: 2). Berita disampaikan secara lisan maupun tertulis yang terjadi secara nyata. Sejalan dengan beberapa pengertian tersebut, berita juga memuat kejadian yang terbaru dan bersifat menarik perhatian seseorang (Cahya, Inung, 2018:2). Berita memuat informasi akurat yang disampaikan kepada masyarakat umum yang memuat kejadian untuk diperbincangkan oleh masyarakat umum sebagai bahan perbincangan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa berita berisi informasi terbaru, nyata dan benar terjadi yang menarik perhatian seseorang yang disampaikan secara singkat namun memuat informasi yang jelas melalui media televisi, radio, dan koran.

C. Media Pembelajaran

Media ialah instrumen yang dipakai pendidik sebagai perantara untuk membuat kegiatan belajar-mengajar terlaksana dengan efektif dan efisien. Instrumen tersebut digunakan sebagai media pembelajaran (Rosyid, M. Z, dkk, 2019:5). Selain itu, media juga diartikan sebagai perantara yang berisi informasi dan fakta untuk menyampaikan maksud tertentu kepada seseorang (Sutrisno, T., dan Rahmawati, A:2022). Media pembelajaran dapat berupa gambar, infografis, peta konsep, video dan sebagainya. Seorang pendidik menggunakan media pembelajaran tersebut sebagai alat untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Media gambar memiliki kelebihan untuk menemukan persoalan, mengatasi keterbatasan waktu, observasi, dan efisiensi biaya yang digunakan (Samosir, A:2018). Selain itu, media pembelajaran juga merupakan alternatif baru bagi pendidik agar proses pembelajaran tidak hanya berupa penjabaran materi saja, namun diberi media supaya dapat menstimulus respon dan penambahan pemahaman baru bagi peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan pendidik mampu mengubah mereka lebih bersemangat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, peneliti simpulkan kalau media pembelajaran salah satu alternatif baru bagi pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik supaya mendapatkan pemahaman yang dapat merangsang pemikiran mereka melalui hal-hal baru seperti gambar, infografis, video dan sebagainya.

D. Critical Inquiry

Critical Inquiry ialah keahlian yang dikuasai oleh individu dalam mendapatkan informasi melalui pengamatan, pengalaman, pemikiran, dan penilaian diri sendiri kemudian dianalisis untuk dipahami (Moningka, C., 2022:61). Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran (Ariyati, E., dkk:2021) bahwa berpikir kritis mempunyai

enam perspektif, yakni definisi, kajian, simpulan, penilaian, penjelasan dan pengaturan diri. Seseorang memiliki kemampuan berpikir secara kritis apabila dalam diri individunya memiliki keinginan untuk memperdalam pengetahuannya dalam memahami suatu peristiwa untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, peneliti simpulkan bahwa *critical inquiry* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan dan menulis informasi yang diperolehnya, kemudian dilakukan pengamatan dan pemikiran, serta dianalisis untuk dipahami dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Metode

Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah kegiatan yang dilaksanakan guna memperbaiki aspek belajar-mengajar. Hal ini dikarenakan PTK diawali dari melakukan perencanaan, tindakan, proses pengamatan dan refleksi guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Suyadi, 2012:4). Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan cara yang dikumpulkan dengan mengumpulkan data yang berupa deskripsi, dokumentasi dan tidak menggunakan angka (Zuldrifal, 2012:5). Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendefinisikan perubahan kegiatan dan kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa setelah mengimplementasikan gambar sebagai media selama pembelajaran. Pelaksanaan penelitian kualitatif ini, peneliti terlibat langsung dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir.

Penelitian ini bersubjek pada peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya. Tindakan ini dilakukan sebanyak dua siklus. Langkah-langkah kegiatan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita melalui media gambar mempengaruhi *critical inquiry* terdapat empat cara, yakni melakukan perencanaan, pengimplementasian, analisis dan melakukan refleksi. Siklus I dilakukan untuk melihat keahlian peserta didik ketika membuat tulisan teks berita tanpa adanya *treatment* secara khusus. Jika hasil yang diperoleh setelah melaksanakan siklus I kurang maksimal, maka peneliti perlu melaksanakan siklus II. Siklus II peneliti lakukan melalui pemberian *treatment* khusus, yakni memakai gambar sebagai media pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan siklus II ini untuk melihat apakah peserta didik sudah mampu menulis teks berita melalui media gambar dengan capaian yang maksimal. Penggunaan media gambar juga digunakan pendidik untuk melihat apakah dapat mempengaruhi *critical inquiry* dalam diri peserta didik.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi (pengamatan), tes (*pretest* dan *post test*), dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini diawali dari peneliti melaksanakan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian, dilanjutkan dengan pelaksanaan tes. Tes dilaksanakan guna memahami kemajuan kepiawaian peserta didik saat menulis teks berita. Tes dilakukan dengan dua tahapan, yakni *pretest* untuk menyadari hasil dari keahlian peserta didik ketika menulis teks berita. Jika pelaksanaan *pretest* tidak mendapatkan hasil yang maksimal atau terdapat siswa yang kurang mampu mendeskripsikan penulisan teks berita dengan efektif, maka peneliti memberikan *post test* pada siklus kedua dengan memberikan media pembelajaran berupa gambar untuk memudahkan siswa menulis teks berita. Hasil tes ini akan peneliti gunakan sebagai bukti dokumentasi atas tes yang telah dilakukan ini. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi berupa foto dari hasil pelaksanaan tes tersebut guna memperkuat bukti penelitian ini.

Instrumen pengumpulan data berupa lembar tes yang berisi hasil tulisan siswa dalam membuat teks berita sebelum pemberian *treatment* dan sesudah pemberian *treatment* berupa gambar sebagai media pembelajaran untuk siklus dua. Instrumen kedua yaitu lembar observasi. Kemudian, instrumen ketiga berupa kamera sebagai alat untuk melakukan dokumentasi hasil belajar peserta didik saat kegiatan belajar-mengajar.

Data diperoleh dari hasil analisis dari lembar observasi, tes dan dokumentasi. Berikut merupakan instrumen penilaian berupa tes yang digunakan peneliti:

Tabel 1.1 Aspek Penilaian *Pretest* dan *Post Test*

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		Sangat Sesuai (Skor Maks 25)	Sesuai (Skor Maks 20)	Kurang Sesuai (Skor Maks 15)	Tidak Sesuai (Skor Maks 10)
1.	Kesesuaian judul dengan isi berita				
2.	Unsur teks berita (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana)				
3.	Struktur teks berita (kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita).				
4.	Unsur kebahasaan teks berita (kalimat langsung, kalimat majemuk, konjungsi atau kata penghubung, konjungsi kausalitas, dan kata ganti atau promina).				
Nilai		Skor yang diperoleh siswa X 100 Jumlah Skor Maksimal			

Keterangan:

Kriteria Penilaian	skor
Tidak sesuai	1
Kurang sesuai	2
Sesuai	3
Sangat sesuai	4

Teknik analisis data ini menggunakan persentase kesesuaian dan ketidaksesuaian ketercapaian peserta didik dalam menulis teks berita. Peneliti menggunakan teknik tersebut guna melihat keahlian peserta didik ketika menulis teks berita sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Teknik analisis ini menggunakan persentase kesesuaian dan ketidak sesuaian ketercapaian siswa dalam menulis berita. Teknik ini peneliti gunakan guna mendapati keahlian peserta didik saat menulis teks berita sesudah diberikannya *treatment* melalui media gambar yang dapat mempengaruhi *critical inquiry* dalam diri siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh melalui tahapan-tahapan untuk memperoleh data, seperti lembar observasi, tes dan dokumentasi. Hasil observasi diperoleh peneliti melalui pengamatan terhadap pendidik saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hasil pelaksanaan tes diperoleh peneliti melalui nilai selama pengajaran. Kemudian, hasil dokumentasi diperoleh peneliti saat belajar-mengajar dengan mendokumentasikan kegiatan peserta didik.

A. Pra Siklus

Hasil pra siklus peneliti peroleh selama proses pembelajaran pada tanggal 22 Juli 2024 yang dimulai dari membuka pembelajaran dengan pemberian pertanyaan pemantik, penyampaian materi, pemberian contoh dan pemberian tugas menulis teks berita secara berkelompok berdasarkan berita yang pernah mereka dengar, lihat dan pernah dibacanya, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan mengevaluasi pengajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran, dan diakhiri dengan penyampaian informasi terkait materi pertemuan selanjutnya. Pada kegiatan penyimpulan pembelajaran, pendidik juga menyampaikan hasil menulis teks berita peserta didik yang kurang tepat dengan unsur teks berita.

Kegiatan pra siklus dalam mempelajari dan menulis teks berita memperoleh hasil yang sangat kurang dan jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan siklus 1 dan siklus 2 yaitu memperoleh nilai rata-rata 62. Nilai tersebut terbilang sangat rendah karena nilai tersebut jauh di bawah KKM SMPN 36 Surabaya yakni 80. Oleh sebab itu, peneliti selaku pendidik akan melakukan *tratment* pembelajaran kepada peserta didik kelas VII-I SMPN 36 Surabaya supaya nilai yang diperoleh saat menulis teks berita memperoleh hasil yang memuaskan melalui penggunaan media gambar. Media gambar digunakan pendidik saat proses pembelajaran dengan pemberian contoh teks berita agar dapat memicu penalaran dan pemahaman peserta didik terkait teks berita. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh peneliti saat pelaksanaan pra siklus.

Tabel 1.2 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya saat Pelaksanaan Pra Siklus

No.	Nama Peserta Didik	Unsur Teks Berita	Penulisan Teks Berita	Kerapihan Penulisan Teks Berita	Total Skor (Mak- 10)	Nilai Akhir	Ket. T/TT
1.	Kanza Dila K.	2	2	3	7	70	TT
2.	Mayfa Hellena P. C.	2	3	2	7	70	TT
3.	Cindy P. L.	2	2	2	6	60	TT
4.	Bagus Ngurah A. B. P. A.	2	2	3	7	70	TT
5.	Alvaro Putra Y.	2	2	2	6	60	TT
6.	Naoki A. D.	2	2	2	6	60	TT
7.	Moch. Satria I. A. R	3	2	3	8	80	T
8.	Hasan M.	2	2	2	6	60	TT
9.	Reivanda F. U.	2	2	2	6	60	TT
10.	M. Ivander A. R.	2	2	2	6	60	TT
11.	Aliyandra A. M.	2	2	2	6	60	TT
12.	Candra D. R.	2	1	2	5	50	TT
13.	Alnava K. S.	2	2	2	6	60	TT
14.	Meisya I. F.	2	2	3	7	60	TT
15.	Nur Ariqah A.	3	2	3	8	80	T
16.	Annisa Dewi N.	2	2	1	5	50	TT
17.	Moch Rafif V. F.	2	2	2	6	60	TT
18.	Wahyu A.	2	2	2	6	60	TT
19.	Vino A. A.	2	2	2	6	60	TT
20.	Yakfi Irfan S.	2	2	2	6	60	TT
21.	Yudan Putra A. A.	2	2	2	6	60	TT
22.	Giovinno P. K.	2	2	2	6	60	TT
23.	Aditya R. A.	2	2	2	6	60	TT
24.	M. Akbar A.	2	2	2	6	60	TT
25.	Bilal Faqih I.	1	2	2	5	50	TT
26.	Arifian Dwi A.T	2	2	3	7	70	TT

27.	Nandini A. P. M.	2	3	2	7	70	TT
28.	Viona Dwi C. I.	2	2	2	6	60	TT
29.	Nayra N. S. N. P.	2	2	2	6	60	TT
30.	Nada Nur R.	2	2	2	6	60	TT
Jumlah						1.860	
Nilai Rata-Rata						62	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pra siklus memperoleh nilai rata-rata 62. Peserta didik yang mendapatkan nilai 80 hanya berjumlah 2 peserta didik dengan keterangan tuntas. Sedangkan peserta didik lainnya masih mendapatkan nilai dibawah nilai KKM dengan keterangan tidak tuntas.

B. Siklus 1 atau *Pretest*

Hasil pelaksanaan siklus 1 diperoleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2024. Peneliti memulai pembelajaran melalui penyesuaian alur pengajaran yang diawali dengan membuka pembelajaran yang dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan pemantik melalui tayangan media gambar melalui power point text (PPT) pada peserta didik untuk memantik pemahaman dan penalaran peserta didik terkait berita yang disajikan. Kegiatan inti peneliti isi dengan penyampaian materi mengenai teks berita lebih rinci daripada saat pelaksanaan pra siklus. Selanjutnya, kegiatan penutup diakhiri dengan pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan peserta didik, dilanjutkan dengan menyimpulkan kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan penyampaian informasi terkait materi pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan siklus 1 mendapatkan nilai yang lebih optimal daripada saat pelaksanaan pra siklus. Nilai setelah pelaksanaan siklus 1 memiliki kenaikan yang dibuktikan melalui tabel berikut.

Tabel 1.3 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya Setelah Pelaksanaan Siklus 1

No.	Nama Peserta Didik	Unsur Teks Berita	Penulisan Teks Berita	Kerapihan Penulisan Teks Berita	Total Skor (Mak- 10)	Nilai Akhir	Ket. T/TT
1.	Kanza Dila K.	3	2	3	8	80	T
2.	Mayfa Hellena P. C.	3	3	2	8	80	T
3.	Cindy P. L.	3	2	2	7	70	TT
4.	Bagus Ngurah A. B. P. A.	3	2	3	8	80	T
5.	Alvaro Putra Y.	3	2	2	7	70	TT
6.	Naoki A. D.	3	2	2	7	70	TT
7.	Moch. Satria I. A. R	4	2	3	9	90	T
8.	Hasan M.	2	2	3	7	70	TT
9.	Reivanda F. U.	2	2	3	7	70	TT
10.	N. Ivander A. R.	3	2	3	8	80	T
11.	Aliyandra A. M.	3	2	2	7	70	TT
12.	Candra D. R.	2	2	2	6	60	TT
13.	Alnava K. S.	3	2	3	8	80	T
14.	Meisya I. F.	3	3	3	9	90	T
15.	Nur Ariqah A.	3	2	3	8	80	T

16.	Annisa Dewi N.	3	2	2	7	70	TT
17.	Moch Rafif V. F.	2	2	2	6	60	TT
18.	Wahyu A.	3	3	2	8	80	T
19.	Vino A. A.	3	3	2	8	80	T
20.	Yakfi Irfan S.	3	2	2	7	70	TT
21.	Yudan Putra A. A.	3	3	2	8	80	T
22.	Giovinno P. K.	3	2	2	7	70	TT
23.	Aditya R. A.	2	2	2	6	60	TT
24.	M. Akbar A.	2	2	2	6	60	TT
25.	Bilal Faqih I.	2	2	2	6	60	TT
26.	Arifian Dwi A.T	2	2	3	7	70	TT
27.	Nandini A. P. M.	2	3	2	7	70	TT
28.	Viona Dwi C. I.	3	3	2	8	80	T
29.	Nayra N. S. N. P.	3	3	2	8	80	T
30.	Nada Nur R.	3	3	2	8	80	T
Jumlah						2.221	
Nilai Rata-Rata						73,7	

Berdasarkan tabel tersebut, setelah pengimplementasian siklus 1 peserta didik memiliki nilai rata-rata 73,7. Pada pelaksanaan pra siklus, peserta didik memiliki nilai rata-rata sebesar 62. Persentase nilai yang peserta didik setelah pelaksanaan siklus 1 atau *pretest* yakni 11,7%. Peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai KKM berjumlah 13 peserta didik dengan keterangan tuntas. Sedangkan peserta didik lainnya masih mendapatkan nilai dibawah nilai KKM dengan keterangan tidak tuntas. Nilai yang diperoleh peserta didik kelas VII-I sudah mengalami kenaikan dengan berkurangnya jumlah peserta didik yang memiliki keterangan tidak tuntas. Untuk meningkatkan nilai keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya, peneliti melakukan *treatment* dengan menggunakan media gambar pada saat pembelajaran di siklus 2.

C. Siklus 2 atau *Post Test*

Hasil penelitian pada siklus 2 diperoleh peneliti saat melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tanggal 29 Juli 2024. penelitian siklus 2 ini dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran pada pra siklus dan siklus 1. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan diawali dengan kegiatan pembuka yang peneliti isi melalui pertanyaan pemantik melalui media gambar yang ditayangkan melalui PPT dengan tujuan untuk memantik pemahaman dan pengetahuan peserta didik terkait isi berita yang terdapat dalam media gambar tersebut. Pada kegiatan inti, pendidik menyampaikan materi dengan dilengkapi contoh berita yang berupa gambar dengan dilengkapi teks berita singkat terkait gambar tersebut. Media gambar yang peneliti tayangkan berupa peristiwa kebudayaan yang terdapat di daerah kota Surabaya. Kemudian, pendidik menyuruh peserta didik untuk mencermati gambar yang ditayangkan melalui PPT untuk diamati, dipahami dan meminta peserta didik menuangkan ide pikiran atau informasi yang mereka miliki terkait gambar tersebut dan menyajikannya dalam bentuk teks berita, serta mengerjakannya di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang pendidik bagikan. Selanjutnya, pada kegiatan penutup bersama-sama merefleksikan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan,

menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama dan menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran di pertemuan selanjutnya. Pendidik menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan nilai hasil belajar peserta didik setelah pendidik menggunakan gambar peristiwa yang telah terjadi di kota Surabaya sebagai media pengajaran. Aktivitas belajar peserta didik mengalami kenaikan nilai cukup signifikan yang dibuktikan melalui tabel berikut.

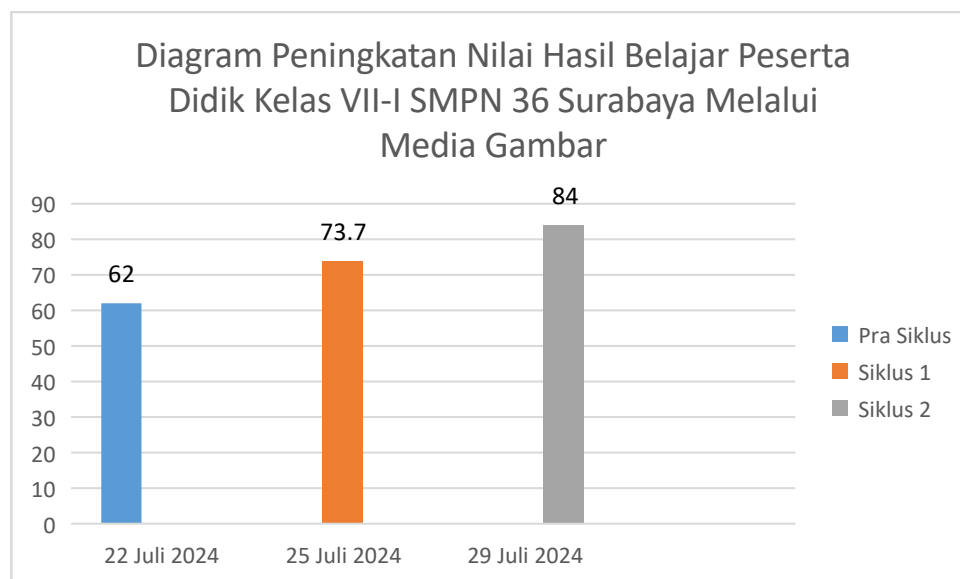
Tabel 1.4 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya Setelah Pelaksanaan Siklus 2

No.	Nama Peserta Didik	Unsur Teks Berita	Penulisan Teks Berita	Kerapihan Penulisan Teks Berita	Total Skor (Mak- 10)	Nilai Akhir	Ket. T/TT
1.	Kanza Dila K.	3	2	3	8	80	T
2.	Mayfa Hellena P. C.	3	3	2	8	80	T
3.	Cindy P. L.	3	2	3	8	80	T
4.	Bagus Ngurah A. B. P. A.	4	2	3	9	90	T
5.	Alvaro Putra Y.	3	3	2	8	80	T
6.	Naoki A. D.	3	3	2	8	80	T
7.	Moch. Satria I. A. R	4	3	3	10	100	T
8.	Hasan M.	3	2	3	8	80	T
9.	Reivanda F. U.	3	3	2	8	80	T
10.	O. Ivander A. R.	4	3	2	9	90	T
11.	Aliyandra A. M.	4	2	2	8	80	T
12.	Candra D. R.	3	2	2	7	70	TT
13.	Alnava K. S.	4	2	3	9	90	T
14.	Meisya I. F.	4	3	3	10	100	T
15.	Nur Ariqah A.	4	3	3	10	100	T
16.	Annisa Dewi N.	4	3	2	9	90	T
17.	Moch Rafif V. F.	3	3	2	8	80	T
18.	Wahyu A.	4	3	2	9	90	T
19.	Vino A. A.	3	3	2	8	80	T
20.	Yakfi Irfan S.	3	3	2	8	80	T
21.	Yudan Putra A. A.	3	3	3	9	90	T
22.	Giovinno P. K.	3	3	2	8	80	T
23.	Aditya R. A.	3	3	2	8	80	T
24.	M. Akbar A.	3	3	2	8	80	T
25.	Bilal Faqih I.	3	2	2	7	70	TT
26.	Arifian Dwi A.T	3	3	3	9	90	T
27.	Nandini A. P. M.	4	3	2	9	90	T
28.	Viona Dwi C. I.	3	3	2	8	80	T
29.	Nayra N. S. N. P.	3	3	2	8	80	T
30.	Nada Nur R.	3	3	2	8	80	T
Jumlah						2.520	
Nilai Rata-Rata						84	

Berdasarkan tabel tersebut, peserta didik memperoleh nilai selama pelaksanaan siklus 2 mengalami kenaikan cukup signifikan dengan nilai rata-rata 84. Persentase hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan siklus 2 yakni memiliki peningkatan sebesar 10,3%. Nilai peserta didik yang sesuai KKM berjumlah 28 peserta didik dengan keterangan tuntas. Kemudian, peserta didik yang masih mendapatkan hasil dibawah nilai KKM dengan keterangan tidak tuntas berjumlah 2 peserta didik. Nilai yang didapatkan peserta didik kelas VII-I SMPN 36 Surabaya mengalami peningkatan yang sangat bagus dengan sedikitnya jumlah peserta didik yang memiliki keterangan tidak tuntas. Penelitian pada pelaksanaan siklus 2 ini menurut peneliti sudah cukup

berhasil. Peserta didik cukup antusias saat pelaksanaan siklus 2 karena media yang digunakan peneliti saat kegiatan pembelajaran cukup berbeda daripada pembelajaran sebelumnya. Melalui media gambar, peserta didik lebih bersemangat dan lebih ekspresif saat proses pembelajaran berlangsung karena mereka bebas menentukan informasi apa yang terdapat dalam gambar tersebut yang kemudian mereka sajikan dalam bentuk teks berita dengan memperhatikan unsur teks berita, struktur teks berita, unsur kebahasaan teks berita dan bagaimana cara menulis teks berita dengan baik dan tepat. Saat pengajaran, peserta didik terlihat aktif menjawab dan menanyakan materi kepada pendidik terkait gambar yang pendidik tayangkan.

Hal-hal demikian merupakan dampak positif yang peneliti dapatkan selama proses pengajaran karena selain pendidik yang aktif menyampaikan dan bertanya pada peserta didik, tetapi peserta didik juga turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah selesai menulis teks berita, pendidik meminta 2 perwakilan peserta didik yang mendapatkan nilai sangat memuaskan untuk mempresentasikan hasil tulisan teks berita mereka dihadapan peserta didik lainnya dan dihadapan pendidik. Berikut merupakan diagram peningkatan kemampuan hasil tulisan teks berita peserta didik kelas VII-I SMPN 36 Surabaya dari pelaksanaan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.



Dilihat dari grafik tersebut, dapat peneliti simpulkan jika implementasi media gambar saat menulis teks berita di kelas VII-I SMPN 36 Surabaya memiliki kenaikan yang cukup optimal. Hal tersebut terlihat dari hasil yang diperoleh peserta didik saat pelaksanaan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Walaupun tidak semua individu memperoleh nilai dengan keterangan tuntas, namun penggunaan media gambar ini sangat mempengaruhi *critical inquiry* peserta didik saat melakukan pengamatan, analisis terhadap gambar yang disajikan atau ditayangkan pendidik sehingga mempengaruhi minat dan keterampilan menulis peserta didik.

Simpulan

Penerapan media gambar pada materi menulis teks berita saat proses pembelajaran dapat mempengaruhi *critical inquiry* peserta didik karena mereka dapat melakukan pengamatan, kemudian dianalisis dan disajikan ke dalam tulisan teks berita yang mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya. Peningkatan keterampilan menulis teks berita dapat peneliti ketahui melalui lembar pengamatan dan nilai tes peserta didik. Setelah pelaksanaan pra siklus, peserta didik memperoleh nilai rata-rata 62. Setelah siklus 1 atau *pretest* yakni sebelum penerapan media gambar saat proses pembelajaran, peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya memiliki nilai rata-rata 73,7. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan siklus 1 sebelum adanya *treatment*, nilai yang diperoleh peserta didik kelas VII-I SMPN 36 Surabaya memiliki peningkatan dengan jumlah persentase 11,7%. Setelah pelaksanaan siklus 2 atau *post test*, nilai keterampilan menulis teks berita yang diperoleh peserta didik kelas VII-I SMPN 36 Surabaya dengan menggunakan media gambar saat proses pembelajaran berlangsung mendapatkan nilai rata-rata 84. Pelaksanaan siklus 2 memperoleh peningkatan yang cukup signifikan daripada saat pelaksanaan siklus 1 dengan hasil persentase kenaikan 10,3%. Nilai yang diperoleh peserta didik saat proses pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks berita yang dimiliki peserta didik membuktikan bahwa pelaksanaan siklus 1 atau *pretest* dan pelaksanaan siklus 2 atau *post test* cukup berhasil untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya. Selain itu, penggunaan media gambar saat proses pembelajaran juga cukup diminati oleh peserta didik, sehingga saat pengajaran dilaksanakan peserta didik lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik terkait materi menulis teks berita. Peserta didik juga lebih bersemangat saat pembelajaran berlangsung karena mereka dapat menentukan judul dan informasi peristiwa yang telah terjadi sesuai dengan imajinasi yang mereka miliki, sehingga mereka lebih leluasa dalam membuat teks berita. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan penerapan media gambar saat belajar-mengajar menulis teks berita pada siswa kelas VII-I SMP Negeri 36 Surabaya ini cukup optimal dan berhasil digunakan saat belajar-mengajar karena dapat membangkitkan penalaran peserta didik sehingga dapat mempengaruhi *critical inquiry* yang ada dalam diri individu peserta didik.

Daftar Pustaka

- Aisa, S., dkk. 2023. *Buku Ajar Menulis Intensif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. Tasikmalaya.
- Anawati, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2018/2019. IKIP PGRI Bojonegoro. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/171/1/Cover%2BPengesahan%2Bab1-3.pdf>
- Ariyati, E., Dkk. (2021). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 11 (3), 208-215. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4637/1891>
- Cahya, I. 2018. *Menulis Berita di Media Masa*. PT Citra Aji Parama. Bantul DI Yogyakarta.
- Fadlilah, H. N., dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Menggunakan Metode Menulis Berantai (Estafet Whriting). *BESTARI: Jurnal Studi*

- Pendidikan Islam. Volume 16(1), 1907-1937. <https://www.riset-iaid.net/index.php/bestari/article/view/395>
- Fajar, M. N. 2010. *Mahir Menulis Berita*. MKS PT Multi Kreasi Satudelapan. Jakarta.
- Helalludin & Awaluddin. 2020. *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Media Madani. Serang-Banten. https://www.researchgate.net/profile/Helaluddin-Helaluddin/publication/344235495_BOOK-KETERAMPILAN_MENULIS_AKADEMIK/links/5f5f17ae299bf1d43c01d285/BOOK-KETERAMPILAN-MENULIS-AKADEMIK.pdf
- Indrianti, T. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Metode Quantum Learning dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 17 Surabaya. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*. Volume 1(2), 223-236. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.195>
- Lestari, M. R. W. 2020. *Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Teori dan Praktik*. Media Edukasi Indonesia. Banten. <https://repository.umj.ac.id/3069/1/Buku%20Bu%20Mas%20Roro%20%28Bahasa%20dan%20Sastra%29%20%281%29%20%281%29.pdf>
- Moningga, C. 2022. *Pembelajaran Sosial Emosional Mata Kuliah Inti Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Tahun 2022*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nikmah, F., dkk. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Problem Based Learning dan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*. Volume 9 (1), 60-66. <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/24950/9643>
- Nisak, K., dkk. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Pembelajaran Permainan Estasi (Estafet Menulis Puisi) di Kelas X-5 SMAN 2 Jombang. *SASTRANESIA Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 11(2), 120-133. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3042/2278>
- Rosyid, M. Z., dkk. 2019. *Ragam Media Pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi. Malang.
- Samosir, A. (2018). Perbedaan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII SMPN 3 Pariaman dengan Media Gambar dan Objek Langsung. *KREDO : Jurnal Ilmiah dan Sastra*. Volume 2(1), 112-125. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2697/1475>
- Sanjaya, F. D., dkk. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Metode Picture and Picture pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila. *EduIndo : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1(1) 2020. <https://doi.org/10.31571/eduindo.v1i1.10.g27>
- Sari, T. Y. (2018). Skripsi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III SDN Tempuran Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2108/1/SKRIPSI%20TRI%20YUNITA%20SARI%20NPM.%2013105945.pdf>
- Simanjuntak, O. M. dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita. *JBSI : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2(2), 210-218. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jbsi/article/view/1848/1350>

- Sutrisno, T. & Rahmawati, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Media Gambar Siswa Kelas II SDN Angsanah 1 Pamekasan. *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamik Education*. Volume 3(2), 105-125.
<https://core.ac.uk/download/pdf/560697342.pdf>
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Syahab, F., dkk. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Tema Cerita Rakyat Jombang Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dan Bermedia Padlet. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Volume 12(1), 43-60.
<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/5841/2242>
- Zuldafrial, M. L. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.